

**PENERAPAN TEKNIK DIAD UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI KERJA SAMA SISWA KELAS III SD
MUHAMMADIYAH 037 PULAU LUAS
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**IRMA YANTI
NIM. 10818003476**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK DIAD UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA MATERI KERJA SAMA SISWA KELAS III SD
MUHAMMADIYAH 037 PULAU LUAS
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

IRMA YANTI

NIM. 10818003476

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Irma Yanti (2013) : Penerapan Teknik Diad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerja Sama Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penerapan teknik diad. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan teknik diad dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama melalui teknik Diad.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase kemampuan siswa pada sebelum tindakan mencapai persentase 40% dengan kategori “Rendah”, karena 40% berada pada rentang 21% - 40%. Setelah dilakukan tindakan melalui teknik diad, motivasi siswa meningkat dengan persentase 59,16% dengan kategori “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 41% - 60%. Setelah diperbaiki pada siklus II motivasi belajar siswa melalui teknik diad mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 88,33% dengan kategori “Sangat Tinggi”, karena berada pada rentang 81% - 100%. Artinya motivasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu diatas 75%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama dengan penerapan teknik diad dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Irma Yanti (2013) : The Implementation of Diad Techniques to improve Students' motivation Social Science Learning at collaborationMaterial Student Class of III of Elementary School Muhammadiyah 037 Pulau Luas Tambang District of Kampar Regency

This study aims to determine the increase of Students' motivation Social Science Learning at collaborationMaterial Student Class of III of Elementary School Muhammadiyah 037 Pulau Luas Tambang District of Kampar Regency through the application of Diad techniques. The research was motivated by the low of student motivation, especially on the subjects of Social Sciences. The formulation of the problem in this research is the application of Diad techniques can enhance Students' motivation Social Science Learning at collaborationMaterial Student Class of III of Elementary School Muhammadiyah 037 Pulau Luas Tambang District of Kampar Regency.

This research is Classroom Action Research (CAR). As subjects in this study were teachers and students in grade III Elementary School Muhammadiyah 037 Pulau Luas Tambang District of Kampar Regency. The number of students as research subjects by 20 people. While the object of this research is improving students' motivation in Social Sciences at the material at collaborationthrough diad technique.

Based on the survey results revealed that the average percentage of students' skills in action before reaching a percentage of 40% with the category of "Low", because 40% is in the range 21% - 40%. After doing the action through diad techniques, increase students' motivation with 59.16% percentage of the "High Enough" category as being in the range of 41% - 60%. After being corrected on the second cycle students' motivation through diad techniques have increased quite satisfactory with the percentage of 88.33% in the "Very High", category, because it is in the range of 81% - 100%. It means students' learning motivation in GradeIII Elementary School Muhammadiyah 037 Pulau Luas has achieved success criteria are defined, is above 75%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of Social Sciences at material collaborationwith the application of diad techniques can be said successfull.

إيرما يانتي (2013): تطبيق تقنية ديدل لترقية دوافع تعلم العلوم الاجتماعية في المادة
الثالثة بالمدرسة الابتدائية محمديّة 037

.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الزيادة دوافع تعلم العلوم الاجتماعية في المادة
الثالثة بالمدرسة الابتدائية محمديّة 037
من خلال تطبيق تقنيات ديدل.

خاصة في مادتي العلوم الاجتماعية. صياغة المشكلة في هذا البحث هو سواءتطبيق تقنية
ديدل يرقى دوافع تعلم العلوم الاجتماعية في المادة
الثالثة
الابتدائية محمديّة 037

.

هذا البحث هو البحث الإجرائي الفصل الدراسي. كما كانت الموضوعات في هذه
الدراسة المعلمين والطلاب في
الثالثة
ية محمديّة 037
2012-2013. عدد الطلاب كمواضيع البحث من
20 شخصا. في حين أن الهدف من هذا البحث هو تحسين الدافع الطلاب في العلوم
الاجتماعية في المواد عبر تقنية الديناميكية.

النسبة المئوية للمهارات الطلاب في

هي	40	"	"	40
زيادة	21	-	40	. بعد العمل من خلال التقنيات الديناميكية، وزيادة
حدود	59.16			من فئة "عالية بما فيه الكفاية"، كما يجري في حدود
41	-	60		. مرة واحدة على تصحيح الدافع للطلاب دورة الثانية من خلال
التقنيات الديناميكية زادت مرضية تماما مع نسبة 88.33				في فئة "عالية جدا"،
لأنه في حدود 81	-	100		. الثالثة بالمدرسة الابتدائية
محمديّة 037				يتم تحديد معايير النجاح، أي أعلى من 75 . ويبين هذا
الوضع أن تحسن من التعلم في مادتي العلوم الاجتماعية بشأن تطبيق تقنية ديدل				يمكن أن يقال أن تكون ناجحة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. DefinisiIstilah	6
C. RumusanMasalah	7
D. TujuanandanManfaatPenelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. KerangkaTeoritis	10
1. PengertianTeknikPembelajaran	10
2. TeknikDiad	11
a. DeskripsiandanTujuanPenggunaan	11
b. Langkah-langkahPenggunaanTeknikini	11
c. KeunggulandanKelemahanTeknik	12
d. Kapanteknikinidilakukan	12
e. ContohPenggunaanTeknik	13
3. Motivasi	13

a. Pengertian Motivasi	13
b. Ciri-ciri Motivasi	15
c. Jenis Motivasi	15
d. Fungsi Motivasi	16
4. Hubungan Teknik DIAD dengan Motivasi Belajar IPS	17
B. Penelitian yang relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
D. Indikator Keberhasilan	23
1. Indikator Kinerja	23
a. Kinerja Guru	23
b. Kinerja Siswa	24
2. Indikator Motivasi Belajar Siswa	25
E. Hipotesis Tindakan	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Rancangan Penelitian	26
1. Perencanaan Tindakan	28
2. Pelaksanaan Tindakan	28
3. Observasi	30
4. Refleksi	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi dan Setting Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas	33
2. Keadaan Guru dan Personil Sekolah	34
3. Keadaan Siswa	35
4. Saran dan Prasarana	36

5. Kurikulum	36
6. VisidanMisi SD Muhammadiyah 037 PulauLuas	37
B. HasilPenelitian	38
1. DeskripsiSebelumDilakukanTindakan	38
2. DeskripsiSiklus I	40
3. DeskripsiSiklus II	55
C. PengujianHipotesis	70
D. Pembahasan	70
1. Aktivitas Guru	70
2. IndikatorMotivasi	72
BAB V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarga negaraan¹.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²

Sedangkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sapriya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.

¹Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007, hlm.124

- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global
- d. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.³

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan betapa pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial ini diterapkan kepada siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dalam kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentunya akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.⁴

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa terhadap tugas dan materi pembelajaran yang diberikan guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangkan topik-topik pelajaran yang baru yang guru perkenalkan kepadanya. Adapun sebagian siswa yang menolak dan tidak tertarik sama sekali dengan topik yang guru ajarkan.

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu, guru juga sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ini

³Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2009, hlm, 194.

⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm, 37.

adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru yang baik dalam belajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah kunci sukses untuk proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika seorang siswa memiliki motivasi maka dia dapat berkonsentrasi dan siap untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang dia kehendaki. Motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila motivasi belajar siswa tinggi.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, maka tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung di kelas.

Lebih lanjut, berdasarkan pengamatan penulis di SD Muhammadiyah Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru sebagai pendidik yang telah terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
- b. Membuat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menggunakan media pembelajaran
- d. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus.

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Akan tetapi setelah penulis amati kembali ternyata ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam belajar IPS, sebagian besar siswa kurang termotivasi. Hal ini terlihat dari 20 orang siswa, hanya 10 orang atau 50% siswa kurang bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm, 152-155.

- b. 25% atau 5 orang siswa dari 20 orang siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran IPS yang diajarkan guru, hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan yang menarik bagi siswa dalam belajar.
- c. 10% atau 2 orang siswa dari 20 orang siswa tidak mau berusaha mencoba apa yang disuruh guru dalam proses pembelajaran, terutama yang bertemakan kelompok. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dan keinginan dalam belajar yang diberikan guru.
- d. 20% atau 4 orang siswa dari 20 orang siswa kurang berani dalam mengungkapkan gambaran diri, hal ini dikarenakan kurangnya penghargaan dalam belajar yang diberikan guru.
- e. 40% atau 8 orang siswa dari 20 orang siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan lingkungan belajarnya yang kurang kondusif, sehingga tidak memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru masih mengajar dengan cara-cara lama, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terkesan pasif dalam belajar karena tidak dibarengi dengan usaha memotivasi siswa.

Salah satu usaha guru adalah menerapkan teknik Diad. Teknik Diad dapat dilakukan dengan cara sederhana, tidak rumit dan dapat dilakukan oleh orang-orang yang satu dengan yang lainnya yang belum berkenalan. Menurut

Rose dan Nicholl, dengan menggunakan teknik belajar yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya, maka proses belajar akan mengalir secara alamiah, yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat jika mereka menggunakan langkah-langkah yang tepat, mereka akan menemukan belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.⁶

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan di atas dengan menerapkan teknik diad , sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah: **“PENERAPAN TEKNIK DIAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI KERJA SAMA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 037 PULAU LUAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul peneliti ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Teknik Diad artinya pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan dan tertulis⁷.
2. Motivasi belajar adalah motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk

⁶Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, Bandung: Nuansa, 2006, hlm, 36.

⁷Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm.73

mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah dengan penerapan teknik Diad dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penerapan teknik Diad.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.138

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Hasil akhir penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan tujuan yang bermanfaat bagi majlis guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPS murid dengan Teknik Diad.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS
- 2) Memberi pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- 3) Diharapkan dengan penelitian ini kepek mendapat masukan informasi yang bermanfaat tentang peningkatan motivasi belajar IPS melalui teknik Diad, sehingga informasi yang di dapat tersebut mampu direalisasikan kepada guru dan murid demi peningkatan mutu di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

d. Bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan teknik Diad terhadap motivasi belajar IPS pada materi identitas diri siswa kelas I SDM 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik adalah keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan sesuatu ilmiah yang lebih luas atau metode.¹

Menurut Warkanis, Pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Dan selanjutnya, peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan.² Teknik pembelajaran adalah cara membelajarkan yang dipilih sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.³

Teknik pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, teknik pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap teknik pembelajaran

¹ Sudjana., *Op.Cit.*, hlm. 13

² Warkanis., *Strategi Belajar Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm, 8-9.

³ Nurul Ramadhani., *Metode Mengajar dalam Bidang kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm, 45.

adalah cara membelajarkan yang dipilih sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan suatu cara atau keterampilan yang sistematis dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

2. Teknik Diad

a. Deskripsi dan tujuan penggunaan

Teknik Diad dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sebagai teknik kegiatan belajar, diad dapat dilakukan dengan cara sederhana, tidak rumit, dan dapat dilakukan oleh orang-orang yang satu dengan yang lainnya belum berkenalan. Tujuan utamanya ialah untuk lebih mengenali dan mengenalkan orang lain dalam suasana akrab dan bergembira.

b. Langkah-langkah penggunaan teknik ini

Adapun langkah-langkah penggunaan teknik Diad ini yaitu:

- 1) Pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.
- 2) Pendidik meminta peserta didik untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.
- 3) Pendidik mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing. Misalnya tentang nama, umur, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, minat, kegemaran, latar belakang keluarga, dan alasan mengikuti kegiatan belajar. Hasil wawancara harus memberikan informasi yang cukup lengkap sehingga mereka dapat saling mengenalkan kepada seluruh anggota kelompok dalam suasana yang terbuka, akrab dan gembira. Hasil wawancara itu disusun secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 4) Apabila setiap pasangan diad telah selesai saling mewawancarai, maka setiap peserta memperkenalkan pasangannya kepada seluruh kelompok. Cara memperkenalkan itu dapat diselingi dengan guyonan, nyanyian, deklamasi, dan sebagainya.

⁴ Bambang Warsira., *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm, 267-268.

c. Keunggulan dan kelemahan teknik

Keunggulan	Kelemahan
1. Mudah dilakukan asal terdapat dua peserta didik	1. Memerlukan keberanian dalam mengemukakan gambaran pribadi berdasarkan pokok-pokok pertanyaan tertulis.
2. Tidak memerlukan banyak alat, karena dapat dilakukan secara lisan	2. Untuk memantapkan daya ingat perlu dilengkapi catatan tentang jawaban yang disampaikan oleh pihak yang diwawancarai
3. Menimbulkan suasana keakraban hubungan antar siswa, walaupun para siswa baru pertama kali saling bertemu.	3. Memerlukan tempat belajar yang memungkinkan siswa dapat bertanya dan melaporkan secara terbuka.
4. Dapat mengungkapkan semua pengalaman pribadi secara lebih mendalam sehingga keadaan pribadi banyak terungkap.	4. Waktu cenderung akan melewati batas yang ditetapkan, lebih-lebih apabila siswa terlibat pada pengalaman yang menarik.
5. Siswa merasa senang karena keadaan pribadinya dikenalkan oleh orang lain, bukan oleh dirinya sendiri.	5. Tanya jawab kadang-kadang meluas pada aspek-aspek kehidupan lain yang tidak tercantum dalam pokok-pokok pertanyaan

d. Kapan teknik ini dilakukan

Teknik diad tepat digunakan apabila para peserta didik belum mengenal secara mendalam antara yang satu dengan yang lainnya. Teknik ini digunakan agar peserta didik lebih mengenal dan lebih akrab apabila situasi keakraban perlu ditumbuhkan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini perlu dilakukan berhubung adanya anggapan bahwa partisipasi peserta didik akan tinggi apabila diantara mereka tidak ada “penghalang komunikasi” yaitu kekurangakraban hubungan antara peserta didik. Teknik ini bisa dilakukan dalam berbagai situasi.

e. Contoh penggunaan teknik

Sebagai seorang pendidik anda mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran, bentuk U, atau bentuk yang lainnya yang memungkinkan para peserta didik dapat saling memandang. Kemudian anda meminta agar peserta didik berpasangan dengan temannya yang duduk disampingnya. Anda meminta temannya pasangan itu untuk melakukan Tanya jawab berdasarkan pokok-pokok pertanyaan yang telah disiapkan yaitu yang meliputi: nama lengkap, tempat kelahiran, umur, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kegemaran, status perkawinan, keluarga dan seterusnya. Apabila dianggap perlu, dengan usul atau persetujuan peserta didik, pokok-pokok pertanyaan lain dapat ditambahkan, misalnya tentang pendapat dan harapan terhadap program kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Waktu kegiatan diad perlu dibatasi. Misalnya untuk pertanyaan terhadap peserta didik yang diwawancarai selama 5 menit, dan sebaliknya menggunakan waktu yang sama. Selesai Tanya jawab peserta didik dipersilahkan untuk menceritakan kepada kelompok tentang informasi mengenai teman yang telah diwawancarai itu. Variasi dalam menceritakan perlu ditampilkan dengan disertai humor, bersajak, menyanyi, dan sebagainya. Berilah komentar terhadap hal-hal yang dianggap perlu oleh pendidik setelah pasangan itu melaporkan kepada kelompok.⁵

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan (keberhasilan) kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang⁶.

⁵ Sudjana, *Lot. Cit.*, hlm 73-76

⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm.22-23.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif⁷ dan reaksi untuk mencapai tujuan⁸.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang lebih tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajar.

S. Nasution, M.A. mengemukakan bahwa memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya⁹. Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi murid yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan guru. Ada sebagian murid yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula yang sebagian murid yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan adalagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

⁷Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Afektif yaitu berkenaan dengan perasaan (cemas, takut, benci, dan sebagainya).

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi dan mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012, hlm, 173

⁹Zakiah Daradjad, *dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm, 140.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang terdapat di dalam diri individu yang mempengaruhi, menggerakkan dan mendorong kegiatan belajar, sehingga dalam belajar siswa menjadi tertarik dan merasa senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya, masalah pembangunan agama, politik, dll).
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁰.

c. Jenis motivasi

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, dari sudut sumbernya, motivasi dibagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011 *Op hlm.* 83.

- 1) Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah¹¹.

d. Fungsi motivasi

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

¹¹.Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Lot. Cit.*, hlm. 23

- 2) Sebagai pengaruh. Artinya, motivasi akan mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Yaitu besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹²

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi guru dan siswa, dengan adanya motivasi akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi. Bagi siswa pentingnya motivasi dalam belajar adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja¹³.

Oleh karena itu, motivasi telah memberikan kontribusi yang cukup penting bagi timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah sikap dan kelakuan.

4. Hubungan antara teknik Diad dengan motivasi belajar IPS

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien, sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru harus menyadari betapa pentingnya menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk rajin belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

¹²Oemar Hamalik, *Lot. Cit.*, hlm, 175

¹³Dimiyati dan Munjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm. 85

Dengan termotivasinya siswa, proses kegiatan belajar pun akan diminati siswa, sehingga belajar akan menjadi menyenangkan.

Setiap siswa memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda. Bila potensi dirangsang akan menimbulkan kemampuan untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar menjadi optimal. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih suatu teknik yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa. Teknik Diad ini digunakan agar siswa lebih mengenal dan lebih akrab apabila situasi keakraban perlu ditumbuhkan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini perlu dilakukan berhubung adanya anggapan bahwa partisipasi siswa akan tinggi apabila diantara mereka tidak ada penghalang komunikasi yaitu kurang akrab hubungan antara siswa.¹⁴

Berdasarkan hal diatas, dengan teknik Diad ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Hal ini tentu akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Apabila seorang siswa telah termotivasi dalam belajar IPS maka dia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, sehingga dia akan mudah mencapai tujuan belajar IPS. Dengan demikian penerapan teknik Diad secara langsung dapat memancing motivasi siswa untuk belajar IPS dan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

¹⁴Sudjana, *Op Cit*, hlm, 75.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

1. **Penerapan Pembelajaran Teknik *Scarabble Review* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah Nabi Siswa Kelas IV SDN 05 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**, penelitian ini dilakukan oleh saudari **Wardiana** Mahasiswi UIN tahun 2012 yang dilakukan dalam 2 siklus, yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 65,42%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,17%. Secara motivasi siswa dalam belajar meningkat.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi. Namun perbedaannya adalah dengan teknik dan mata pelajaran yang berbeda. **Wardiana** dalam penelitiannya menggunakan teknik *Scarabble Review*, sedangkan penulis melalui penerapan teknik *Diad*, begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. **Wardiana** di kelas IV SDN 05 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedang penulis pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.¹⁵

¹⁵ Wardiana, Penerapan Pembelajaran Teknik *Scarabble Review* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah Nabi Siswa Kelas IV SDN 05 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, UIN Suska Riau, 2012.

2. **Peningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**, penelitian ini dilakukan oleh saudari **Sri Wahyuni** mahasiswi UIN tahun 2012 yang dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai kasifikasi “Cukup Tinggi” yaitu 60%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II maka meningkat dan telah mencapai klasifikasi “Sangat Tinggi” yaitu 78%.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaanya adalah dengan penerapan teknik yang berbeda. **Sri Wahyuni** dalam penelitiannya menggunakan Strategi Pengelolaan Motivasional, sedangkan penulis melalui penerapan teknik Diad, begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. **Rieka Anita** di kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sedang penulis pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.¹⁶

¹⁶ Sri Wahyuni, Peningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, UIN Suska Riau, 2012.

3. **Penerapan *Strategi Reflektif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Tampan Pekanbaru**, penelitian ini dilakukan oleh saudari **Fatimah Beti** mahasiswi UIN tahun 2010 yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I diketahui bahwa motivasi belajar IPS hanya 47,5%. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka lebih meningkat dan telah mencapai 80% dari seluruh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama dalam upaya meningkatkan motivasi dan sama-sama dalam mata pelajaran yang sama. Namun perbedaannya adalah dengan teknik yang berbeda. **Fatimah beti** dalam penelitiannya menggunakan *Strategi Reflektif*, sedangkan penulis melalui penerapan teknik *Diad*, begitu pula tempat dan kelas yang berbeda pula. **Fatimah Beti** di kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Tampan Pekanbaru, sedang penulis pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.¹⁷

¹⁷ Fatimah Beti, Meningkatkan *Strategi Reflektif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Tampan Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2010.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar yang baik sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh guru dan siswa. Motivasi belajar merupakan peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar. Motivasi akan diperoleh tergantung dari bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan pelaksanaan yang baik, tentu akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Belajar dengan teknik Diad ini melatih siswa untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik, dengan kata lain dapat menumbuhkan semangat berkomunikasinya dari awal, sehingga nantinya siswa akan terbiasa dan tidak merasa canggung untuk berkomunikasi di kelas. Selain itu, teknik diad ini digunakan apabila siswa belum saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Dengan menerapkan teknik diad dapat memotivasi siswa untuk saling mengenal dan lebih akrab, sehingga ketika proses pembelajaran di mulai, suasana belajar menjadi menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan teknik diad memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS materi kerja sama. Motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang lebih tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Kinerja Guru

- 1) Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik diad
- 2) Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, dibelakang atau di depan tempat duduknya.
- 3) Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.
- 4) Guru Meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama pada pasangannya masing-masing.
- 5) Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 6) Guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan pasangannya kepada seluruh anggota kelompok
- 7) Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Sempurna	: 61% - 80%
Cukup Sempurna	: 41% - 60%

Kurang Sempurna : 21% - 40%

Tidak Sempurna : 0% - 20%¹⁸

b. Kinerja Siswa

Kinerja siswa dalam belajar terlahir dari indikator motivasi. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan keinginan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁹

Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008, hlm, 89

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm, 3.

Sangat Tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Cukup Tinggi : 41% - 60%

Kurang Tinggi : 21% - 40%

Tidak Tinggi : 0% - 20%²⁰

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Teknik Diad dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75%.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika teknik Diad diterapkan maka motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan”.

²⁰ *Ibid.*, hlm, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi kerja sama melalui teknik Diad.

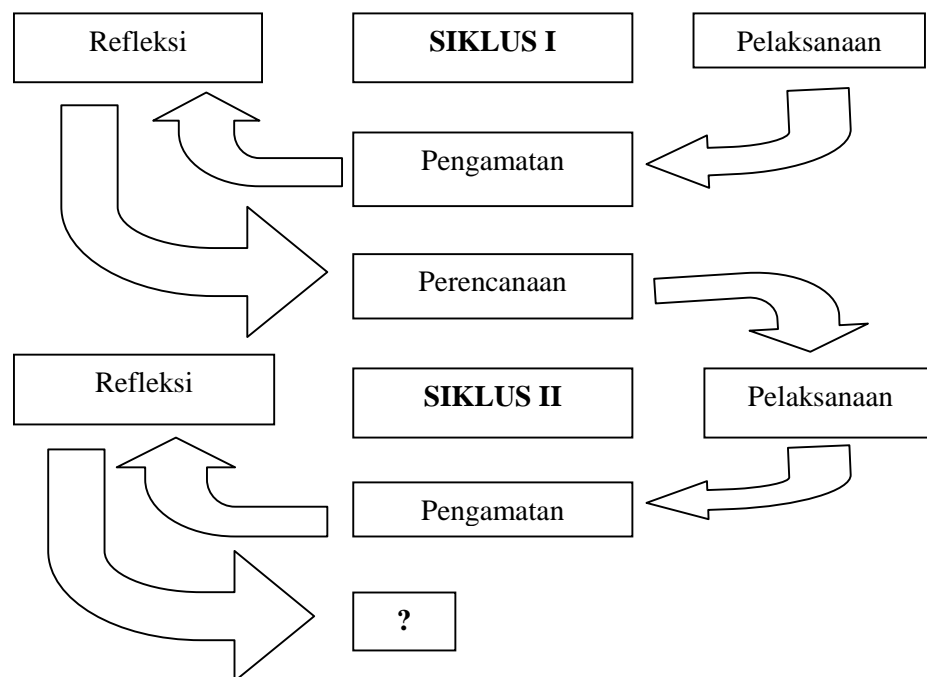
B. Tempat Penelitian

Adapun tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ruangnya pada lokal kelas III (tiga) dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013.

C. Rancangan Penelitian

Adapun yang menjadi prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan September hingga November dengan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan teknik pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar

mengajar selanjutnya. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut¹:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Tindakan kelas

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm, 16

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Silabus
- b. Menyusun RPP
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad.
- d. Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik diad ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

- a. Melakukan Apersepsi yaitu:
 - Guru mengecek kerapian siswa
 - Siswa menyiapkan dan langsung berdo'a
 - Guru mengabsen siswa
- b. Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk lebih tertarik dengan materi yang ingin diajarkan.

- c. Menyampaikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah belajar.

Kegiatan Inti : (50 menit)

- a. Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.
- b. Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.
- c. Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.
- d. Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama pada pasangannya masing-masing
- e. Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- f. Guru meminta setiap siswa memperkenalkan pasangannya kepada seluruh kelompok.
- g. Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran

Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah
- c. Guru mengucapkan salam

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas III yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan teknik Diad yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang di laksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah di laksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu:

1. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik diad.
2. Dokumentasi : dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, serta kurikulum sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif pula. Mula-mula data yang terkumpul lalu dipisah-pisah menurut kelompoknya. Data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dikumpulkan menurut kelompoknya lalu dicarikan presentasinya. Setelah diperoleh angka presentasinya (data kuantitatif) lalu dikualitatifkan kembali dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas

Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas merupakan SD yang pertama kali dibangun di desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas ini didirikan pada tahun 1999, dengan nomor Statistik Sekolah 10 20 67 00 37. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah yang masih eksis dalam proses belajar mengajar untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Letak gedung SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas ini terletak ditengah-tengah perkampungan. Tanah tempat membangun gedung sekolah merupakan tanah wakaf dari salah seorang warga masyarakat Pulau Luas untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan.

Luas lokasi SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas ini adalah 6.70 m² dan luas bangunan yang panjangnya 56 m serta lebarnya 70 m. SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas saat ini mempunyai jumlah siswa sebanyak 100 orang. Sedangkan kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu bapak Marin, S.Pd.i.

2. Keadaan Guru dan Personil Sekolah

Guru-guru yang mengajar di SDM 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 14 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDM 037 Pulau Luas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Data Keadaan Guru SDM 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama, Nip, Karpeg & NUPTK	Agama	L/ P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Marin, S.Pd.i Nip. 19601231 198510 1 011	Islam	L	Aursati 31-12-1960	Kepsek
2.	Sudirman, S.Pd Nip. 19620428 198210 1 001	Islam	L	Gobah 28-04-1962	Wali kelas V
3.	Fahrudin, S.Pd.i Nip. 19681231 199303 1 049	Islam	L	Gobah 31-12-1968	Guru Pendais
4.	Zamhir Yunus, A.Ma Nip. 19630704 200009 1 001	Islam	L	Rumbio 04-07-1963	Guru Olahraga
5.	Rosmalinar, S.Pd.i Nip. 19790421 200801 2 015	Islam	P	Gobah 21-04-1979	Wali kelas II
6.	Ridwan Nip. 19621206 200801 1 004	Islam	L	Bangkinang 06-12-1962	Guru KMD, IPS dan PKn
7.	Ilfan Fajri, S.Pd NIGB. 6100 1403	Islam	L	Pulau Luas 05-05-1987	Guru MTK
8.	Eni Muryanti, S.Pd.i	Islam	P	Pulau Luas 04-05-1987	Wali kelas IV
9.	Nurarita, S.Pd.i	Islam	P	Gobah 07-11-1980	Wali kelas III
10.	Reni Asmiati	Islam	P	Padang Luas 24-07-1981	Wali kelas I
11.	Harmaini, A.Ma	Islam	P	Gobah 24-03-1983	Guru Agama
12.	Hardiati	Islam	P	Gobah	Guru B.Ingggris
13.	Dra. Marianis	Islam	P	Pulau Luas	Guru Agama
14.	Syasri Fera. H	Islam	P	Sei Beruang	Wali kelas VI

Sumber data : Statistik data keadaan guru SDM 037 Pulau Luas
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa adalah orang yang di didik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Data Nama-nama Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	Nama Siswa	L/P
1.	Adri	L
2.	Arina Fadillah	P
3.	Beni Abdullah	L
4.	Delza Safitri	P
5.	Febri Hardianto	L
6.	Feri Irawan	L
7.	Fitri Handayani	P
8.	Ihsanul Fadli	L
9.	Hafis Ajri Aditya	L
10.	Hasmizal	L
11.	Lia Delvina	P
12.	M. Azwan	L
13.	M. Hidayatullah	L
14.	Nanda Eka Putra	L
15.	Nurlian Zahara	P
16.	Rahmad Hidayat	L
17.	Riri Ariyadi	L
18.	Siti Fatimah	P
19.	Wanda Amellia	P
20.	Zulpaini	L

Sumber data : Statistik data nama-nama Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 037
Pulau Luas Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 unit	Baik
3.	Ruang Belajar	6 lokal	Baik
4.	Kursi Tamu	1 set	Baik
5.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
6.	Meja dan Kursi guru	13 unit	Baik
7.	Meja dan Kursi Siswa	100 unit	Baik
8.	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik
9.	WC	2 unit	Baik
10.	Ruang UKS	1 unit	Baik
11.	Koperasi	1 unit	Baik
12.	Lemari	8 unit	Baik
13.	Lonceng	1 buah	Cukup Baik
14.	Jam Dinding	7 buah	Baik

Sumber Data : SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

5. Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang

untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum.

Kurikulum yang dijadikan acuan di SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas adalah kurikulum KTSP tahun 2006. Adapun materi yang diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah: Matematika, Sains, IPS, PKn, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Penjaskes, SBK. Sedangkan pelajaran tambahan atau muatan lokal adalah: Arab Melayu, dan KMD.

6. Visi dan Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas

a. Visi

Mewujudkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas Desa Kemang Indah menjadi sekolah yang disiplin berkualitas dan berprestasi disegala bidang berlandaskan iman dan taqwa.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm, 9-10.

b. Misi

- 1) Mewujudkan rasa disiplin serta tanggung jawab kepada setiap warga sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan aktif, efektif, dan efisien
- 3) Membudayakan membaca memfungsikan pustaka sekolah
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Memupuk dan melatih bakat siswa secara kontiniu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi sebelum dilakukan tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 40%. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adri			✓		✓		2
2.	Arina Fadillah	✓		✓				2
3.	Beni Abdullah	✓	✓					2
4.	Delza Safitri		✓	✓		✓		3
5.	Febri Hardianto	✓	✓					2
6.	Feri Irawan	✓	✓					2
7.	Fitri Handayani					✓	✓	2
8.	Ihsanul Fadli	✓			✓		✓	3
9.	Hafis Ajri Aditya					✓	✓	2
10.	Hasmizal					✓	✓	2
11.	Lia Delvina			✓	✓			2
12.	M. Azwan	✓		✓		✓	✓	4
13.	M. Hidayat Tullah		✓		✓	✓		3
14.	Nanda Eka Putra	✓			✓			2
15.	Nurlian Zahara			✓	✓			2
16.	Rahmad Hidayat	✓		✓	✓	✓		4
17.	Riri Ariyadi		✓	✓				2
18.	Siti Fatimah	✓		✓	✓		✓	3
19.	Wanda Amellia	✓				✓		2
20.	Zulpaini	✓				✓		2
Jumlah		11	6	9	7	10	6	48
Persentase %		55	30	45	35	50	30	40%
Klasifikasi		Rendah						

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah persentase motivasi belajar siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{120} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada diantara rentang 21% - 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu teknik pembelajaran yang sesuai yaitu teknik Diad.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan siklus I, berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan sebelumnya.

Siklus I (pertemuan 1)

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dengan langkah-langkah teknik Diad
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad.
- 3) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang di laksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik diad ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

1) Melakukan Apersepsi yaitu:

- Guru mengecek kerapian siswa
- Siswa menyiapkan dan langsung berdo'a
- Guru mengabsen siswa

2) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk lebih tertarik dengan materi yang ingin diajarkan.

3) Menyampaikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah belajar.

Kegiatan Inti : (50 menit)

1) Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.

2) Guru menjelaskan tentang kerja sama

- 3) Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.
- 4) Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing. Seperti pentingnya kerja sama
- 5) Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama kepada pasangan masing-masing.
- 6) Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 7) Guru meminta siswa untuk memperkenalkan pasangannya masing-masing secara bergantian kepada seluruh anggota kelompok.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah
- 3) Guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan yang telah disediakan sebelumnya terhadap

aktivitas guru, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru, dan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 1

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik diad.				✓		2
2.	Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan yang duduk disamping, dibelakang atau di depan tempat duduknya.			✓			3
3.	Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.				✓		2
4.	Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama pada pasangannya masing-masing.				✓		2
5.	Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.			✓			3
6.	Guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan pasangannya kepada seluruh anggota kelompok			✓			2
7.	Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran				✓		2
Jumlah		-	-	9	8	-	17
Rata-rata %							48,57%
Klasifikasi		Cukup Sempurna					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan yaitu 17 dengan demikian diketahui:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{35} \times 100\% \\
 &= 48,57\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% - 60%.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata motivasi belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Motivasi Siswa Di Kelas Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adri		✓	✓		✓	✓	4
2.	Arina Fadillah	✓		✓	✓			3
3.	Beni Abdullah	✓	✓			✓		3
4.	Delza Safitri		✓	✓	✓		✓	4
5.	Febri Hardianto	✓			✓	✓		3
6.	Feri Irawan	✓		✓				2
7.	Fitri Handayani	✓	✓	✓				3
8.	Ihsanul Fadli		✓		✓	✓	✓	4
9.	Hafis Ajri Aditya	✓		✓	✓		✓	4
10.	Hasmizal		✓			✓	✓	3
11.	Lia Delvina			✓	✓		✓	3
12.	M. Azwan	✓	✓	✓	✓	✓		5
13.	M. Hidayatullah				✓	✓	✓	3
14.	Nanda Eka Putra	✓	✓	✓				3
15.	Nurlian Zahara				✓	✓	✓	3
16.	Rahmad Hidayat		✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	Riri Ariyadi	✓	✓			✓		3
18.	Siti Fatimah		✓	✓		✓	✓	4
19.	Wanda Amellia	✓	✓		✓			3
20.	Zulpaini	✓		✓		✓		3
Jumlah		11	12	12	11	12	10	68
Rata-rata %		55	60	60	55	60	50	56,66%
Klasifikasi		Cukup Tinggi						

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I siklus I terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 68. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{68}{120} \times 100\% \\
 &= 56,66\%
 \end{aligned}$$

Setiap indikator motivasi belajar telah dilakukan oleh siswa, dan untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan lagi yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dilakukan oleh 11 orang siswa (55%) dari seluruh siswa.
2. Adanya dorongan dan keinginan belajar dilakukan oleh 12 orang siswa (60%) dari seluruh siswa.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dilakukan oleh 12 orang siswa (60%) dari seluruh siswa.
4. Adanya penghargaan dalam belajar dilakukan oleh 11 orang siswa (55%) dari seluruh siswa.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dilakukan oleh 12 orang siswa (60%) dari seluruh siswa.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, dilakukan oleh 10 orang siswa (50%) dari seluruh siswa.

Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I berada pada klasifikasi tingkat “Cukup Tinggi” yang berada diantara rentang 41% - 60%.

Siklus I (Pertemuan 2)

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dengan langkah-langkah teknik Diad
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad.
- 3) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, setelah pertemuan pertama, maka dilanjutkan pertemuan ke dua. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik diad ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

- 1) Melakukan Apersepsi yaitu:
 - Guru mengecek kerapian siswa
 - Siswa menyiapkan dan langsung berdoa
 - Guru mengabsen siswa
- 2) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk lebih tertarik dengan materi yang ingin diajarkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah belajar.

Kegiatan Inti : (50 menit)

- 1) Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.
- 2) Guru menjelaskan tentang manfaat kerja sama
- 3) Guru menjelaskan beberapa contoh manfaat kerja sama.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.
- 5) Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing. seperti, menyebutkan manfaat kerja sama

- 6) Guru meminta siswa untuk saling menanyakan manfaat kerja sama kepada pasangannya masing-masing.
- 7) Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 8) Guru meminta siswa untuk memperkenalkan pasangannya masing-masing secara bergantian kepada seluruh anggota kelompok.
- 9) Guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah
- 3) Guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan yang telah disediakan sebelumnya terhadap aktivitas guru, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan 2 siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat.

Tabel IV.7
Hasil Obsevasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 2

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik diad.			✓			3
2.	Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan yang duduk disamping, dibelakang, atau didepan tempat duduknya.		✓				4
3.	Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.				✓		2
4.	Guru meminta siswa untuk saling menanyakan manfaat kerja sama pada pasangannya masing-masing.			✓			3
5.	Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.			✓			3
6.	Guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan pasangannya kepada seluruh anggota kelompok			✓			3
7.	Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran				✓		2
Jumlah		-	4	12	4	-	20
Rata-rata %							57,14%
Klasifikasi		Cukup Sempurna					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan yaitu 20 dengan demikian diketahui:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{35} \times 100\% \\
 &= 57,14\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% - 60%.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ternyata motivasi belajar siswa meningkat dari sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8

Hasil Observasi Motivasi Siswa Di Kelas Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adri		✓	✓		✓	✓	4
2.	Arina Fadillah	✓		✓	✓			3
3.	Beni Abdullah	✓	✓			✓		3
4.	Delza Safitri		✓	✓	✓		✓	4
5.	Febri Hardianto	✓			✓	✓		3
6.	Feri Irawan	✓		✓		✓		3
7.	Fitri Handayani	✓	✓	✓				3
8.	Ihsanul Fadli		✓		✓	✓	✓	4
9.	Hafis Ajri Aditya	✓		✓	✓		✓	4
10.	Hasmizal		✓			✓	✓	3
11.	Lia Delvina			✓	✓		✓	3
12.	M. Azwan	✓	✓	✓	✓	✓		5
13.	M. Hidayat Tullah				✓	✓	✓	3
14.	Nanda Eka Putra	✓	✓	✓		✓		4
15.	Nurlian Zahara				✓	✓	✓	3
16.	Rahmad Hidayat		✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	Riri Ariyadi	✓	✓			✓		3
18.	Siti Fatimah		✓	✓		✓	✓	4
19.	Wanda Amellia	✓	✓		✓		✓	4
20.	Zulpaini	✓		✓		✓		3
Jumlah		11	12	12	11	14	11	71
Rata-rata %		55	60	60	55	70	55	59,16%
Klasifikasi		Cukup Tinggi						

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I siklus I terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 71. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{71}{120} \times 100\% \\
 &= 59,16\%
 \end{aligned}$$

Setiap indikator motivasi belajar telah dilakukan oleh siswa, dan untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan lagi yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dilakukan oleh 11 orang siswa (55%) dari seluruh siswa.
2. Adanya dorongan dan keinginan belajar dilakukan oleh 12 orang siswa (60%) dari seluruh siswa.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dilakukan oleh 12 orang siswa (60%) dari seluruh siswa.
4. Adanya penghargaan dalam belajar dilakukan oleh 11 orang siswa (55%) dari seluruh siswa.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dilakukan oleh 14 orang siswa (70%) dari seluruh siswa.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, dilakukan oleh 11 orang siswa (55%) dari seluruh siswa.

Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I berada pada klasifikasi tingkat “Cukup Tinggi” yang berada diantara rentang 41% - 60%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat melihat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan, Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Diad berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik jika

dibandingkan dengan sebelumnya yaitu berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”

Sedangkan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 2) Meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama pada pasangannya masing-masing belum dilakukan guru dengan sempurna.
- 3) Mengevaluasi seluruh proses pembelajaran masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 4) Guru masih kurang sempurna dalam memberikan motivasi kepada siswa

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing harus lebih sempurna
- 2) Meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama pada pasangannya masing-masing harus lebih sempurna lagi
- 3) Mengevaluasi seluruh proses pembelajaran harus lebih sempurna

- 4) Pada siklus berikutnya motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan teknik diad, belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi siklus II

Pelaksanaan siklus II berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yang telah dilakukan. Siklus II berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Siklus II (Pertemuan 1)

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang telah dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dengan langkah-langkah teknik Diad
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad.
- 3) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang di laksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik diad ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

- 1) Melakukan Apersepsi yaitu:
 - Guru mengecek kerapian siswa
 - Siswa menyiapkan dan langsung berdo'a
 - Guru mengabsen siswa
- 2) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk lebih tertarik dengan materi yang ingin diajarkan.

- 3) Menyampaikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah belajar.

Kegiatan Inti : (50 menit)

- 1) Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.
- 2) Guru menjelaskan tentang kerja sama dilingkungan rumah
- 3) Guru menjelaskan beberapa contoh kerja sama dilingkungan rumah
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.
- 5) Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing. Seperti bentuk-bentuk dan manfaat kerja sama di lingkungan rumah
- 6) Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama di lingkungan rumah kepada pasangannya masing-masing.
- 7) Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 8) Guru meminta siswa untuk memperkenalkan pasangannya masing-masing secara bergantian kepada seluruh anggota kelompok.
- 9) Guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah
- 3) Guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan yang telah disediakan sebelumnya terhadap aktivitas guru, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat:

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 1

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik diad.		✓				4
2.	Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan yang duduk disamping, dibelakang atau didepan tempat duduknya.	✓					5
3.	Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.			✓			3
4.	Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama di lingkungan rumah pada pasangannya masing-masing.		✓				5
5.	Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.		✓				4
6.	Guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan pasangannya kepada seluruh anggota kelompok		✓				4
7.	Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran			✓			3
Jumlah		5	16	6	-	-	27
Rata-rata %							77,14%
Klasifikasi		Sempurna					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan yaitu 27 dengan demikian diketahui:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{35} \times 100\%$$

$$= 77,14\%$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% - 80%.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus ke II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Motivasi Siswa Di Kelas Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adri	✓	✓	✓		✓	✓	5
2.	Arina Fadillah	✓		✓	✓		✓	4
3.	Beni Abdullah	✓	✓		✓	✓		4
4.	Delza Safitri		✓	✓	✓	✓	✓	5
5.	Febri Hardianto	✓	✓	✓	✓	✓		5
6.	Feri Irawan	✓		✓		✓	✓	4
7.	Fitri Handayani	✓	✓	✓	✓		✓	5
8.	Ihsanul Fadli	✓	✓		✓	✓	✓	5
9.	Hafis Ajri Aditya	✓	✓	✓	✓		✓	5
10.	Hasmizal		✓	✓	✓	✓	✓	5
11.	Lia Delvina	✓		✓	✓		✓	4
12.	M. Azwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
13.	M. Hidayat Tullah			✓	✓	✓	✓	4
14.	Nanda Eka Putra	✓	✓	✓	✓	✓		5
15.	Nurlian Zahara	✓			✓	✓	✓	4
16.	Rahmad Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
17.	Riri Ariyadi	✓	✓	✓		✓	✓	5
18.	Siti Fatimah		✓	✓		✓	✓	4
19.	Wanda Amellia	✓	✓	✓	✓		✓	5
20.	Zulpaini	✓	✓	✓		✓		4
Jumlah		16	15	17	15	15	16	94
Rata-rata %		80	75	85	75	75	80	78,33%
Klasifikasi		Tinggi						

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 94. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{94}{120} \times 100\% \\
 &= 78,33\%
 \end{aligned}$$

Setiap indikator motivasi belajar telah dilakukan oleh siswa, dan untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan lagi yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dilakukan oleh 16 orang siswa (80%) dari seluruh siswa.
2. Adanya dorongan dan keinginan belajar dilakukan oleh 15 orang siswa (75%) dari seluruh siswa.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dilakukan oleh 17 orang siswa (85%) dari seluruh siswa.
4. Adanya penghargaan dalam belajar dilakukan oleh 15 orang siswa (75%) dari seluruh siswa.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dilakukan oleh 15 orang siswa (75%) dari seluruh siswa.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, dilakukan oleh 16 orang siswa (80%) dari seluruh siswa.

Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi tingkat “Tinggi” yang berada diantara rentang 61% - 80%.

Siklus II (Pertemuan 2)

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dengan langkah-langkah teknik Diad
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad.
- 3) Meminta kesediaan guru kelas untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II terdiri atas dua kali pertemuan, setelah pertemuan pertama, maka dilanjutkan pertemuan ke dua. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-

4) yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang di laksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan teknik diad ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

- 1) Melakukan Apersepsi yaitu:
 - Guru mengecek kerapian siswa
 - Siswa menyiapkan dan langsung berdoa'a
 - Guru mengabsen siswa
- 2) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk lebih tertarik dengan materi yang ingin diajarkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari siswa setelah belajar.

Kegiatan Inti : (50 menit)

- 1) Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik ini.
- 2) Guru menjelaskan tentang kerja sama di lingkungan sekolah
- 3) Guru menjelaskan beberapa contoh kerja sama di lingkungan sekolah
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan dari orang yang duduk di samping, di belakang, atau di depan tempat duduknya.

- 5) Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing. Seperti bentuk-bentuk dan manfaat kerja sama di lingkungan sekolah
- 6) Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama di lingkungan sekolah kepada pasangannya masing-masing.
- 7) Guru menyusun hasil wawancara tersebut secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.
- 8) Guru meminta siswa untuk memperkenalkan pasangannya masing-masing secara bergantian kepada seluruh anggota kelompok.
- 9) Guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah
- 3) Guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan yang telah disediakan sebelumnya terhadap aktivitas guru, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru, siswa, dan motivasi belajar siswa

pada pertemuan 2 siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat.

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 2

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang deskripsi dan penggunaan teknik diad.		✓				4
2.	Guru meminta siswa untuk mencari seorang pasangan yang duduk disamping, dibelakang atau didepan tempat duduknya.	✓					5
3.	Guru mengidentifikasi pokok-pokok yang harus ditanyakan secara bergantian oleh pasangan masing-masing.		✓				4
4.	Guru meminta siswa untuk saling menanyakan kerja sama di lingkungan sekolah pada pasangannya masing-masing.	✓					5
5.	Guru menyusun hasil wawancara itu secara tertulis berdasarkan urutan pertanyaan yang tertulis pula.		✓				4
6.	Guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan pasangannya kepada seluruh anggota kelompok	✓					5
7.	Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran		✓				4
Jumlah		15	16	-	-	-	31
Rata-rata %							88,57%
Klasifikasi		Sangat Sempurna					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan yaitu 31 dengan demikian diketahui:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{35} \times 100\% \\
 &= 88,57\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81% - 100%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam teknik Diad pertemuan pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini:

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik Diad mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ke 2 ternyata motivasi belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Motivasi Siswa Di Kelas Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Adri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2.	Arina Fadillah	✓	✓	✓	✓		✓	5
3.	Beni Abdullah		✓	✓	✓	✓	✓	5
4.	Delza Safitri	✓	✓	✓	✓		✓	5
5.	Febri Hardianto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
6.	Feri Irawan	✓		✓	✓	✓	✓	5
7.	Fitri Handayani	✓	✓	✓		✓	✓	5
8.	Ihsanul Fadli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
9.	Hafis Ajri Aditya	✓	✓	✓	✓		✓	5
10.	Hasmizal	✓	✓		✓	✓	✓	5
11.	Lia Delvina		✓	✓	✓	✓	✓	5
12.	M. Azwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
13.	M. Hidayatullah	✓		✓	✓	✓	✓	5
14.	Nanda Eka Putra	✓	✓	✓		✓	✓	5
15.	Nurlian Zahara	✓		✓	✓	✓	✓	5
16.	Rahmad Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
17.	Riri Ariyadi	✓	✓	✓	✓		✓	5
18.	Siti Fatimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
19.	Wanda Amellia	✓	✓		✓	✓	✓	5
20.	Zulpaini	✓	✓	✓	✓	✓		5
Jumlah		18	17	18	18	16	19	106
Rata-rata %		90	85	90	90	80	95	88,33%
Klasifikasi		Sangat Tinggi						

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 106. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{106}{120} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 88,33%

Setiap indikator motivasi belajar telah dilakukan oleh siswa, dan untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan lagi yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dilakukan oleh 18 orang siswa (90%) dari seluruh siswa.
2. Adanya dorongan dan keinginan belajar dilakukan oleh 17 orang siswa (85%) dari seluruh siswa.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dilakukan oleh 18 orang siswa (90%) dari seluruh siswa.
4. Adanya penghargaan dalam belajar dilakukan oleh 18 orang siswa (90%) dari seluruh siswa.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dilakukan oleh 16 orang siswa (80%) dari seluruh siswa.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, dilakukan oleh 19 orang siswa (95%) dari seluruh siswa.

Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan I siklus I berada pada klasifikasi tingkat “Sangat Tinggi” yang berada diantara rentang 81% - 100%.

Melihat kondisi tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan observasi pada siklus II, sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Penerapan teknik Diad pada pertemuan pertama siklus II telah dilakukan guru dengan optimal, aktivitas guru telah berada pada kategori “Sempurna”.
- 2) Pada pertemuan kedua siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru telah berada pada kategori “sangat sempurna”.
- 3) Motivasi siswa dalam belajar pada siklus ke II pertemuan 1 telah berada pada klasifikasi “Tinggi” dan pada pertemuan 2 telah berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan teknik Diad telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil peneliti di atas, maka penerapan teknik Diad dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Informasi pengujian hipotesis berbunyi: “melalui penerapan teknik diad dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kerja sama siswa kelas III SD Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.
“Diterima”

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan di atas dan melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan RPP yang di susun sebelumnya.

1. Aktivitas Guru

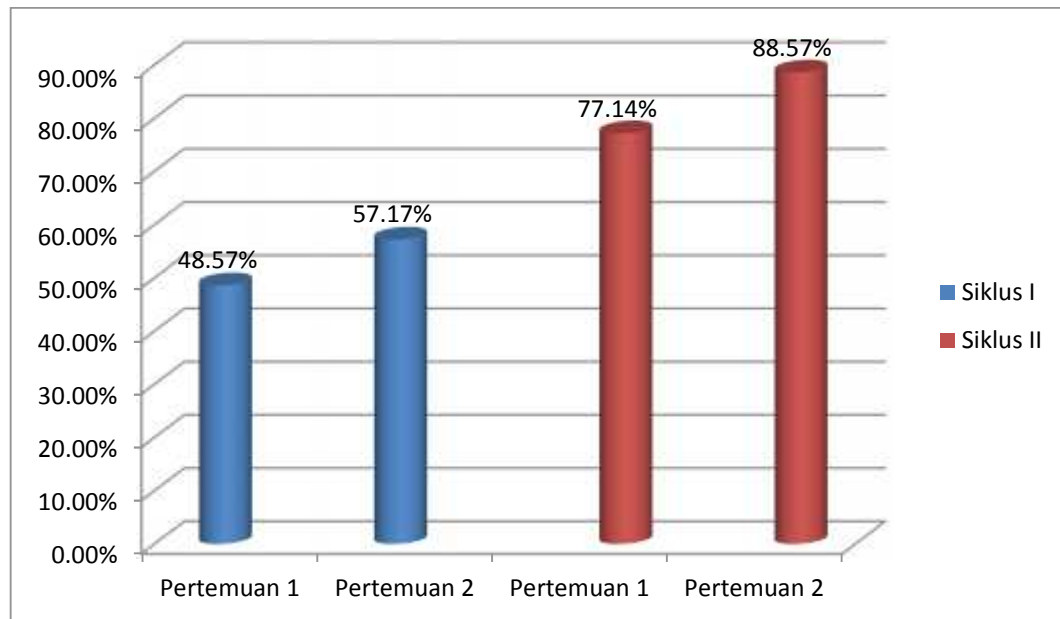
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut:

Tabel IV.13
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	5 = Sangat Sempurna	-	-	5	15
2.	4 = Sempurna	-	4	16	16
3.	3 = Cukup Sempurna	9	12	6	-
4.	2 = Kurang Sempurna	8	4	-	-
5.	1 = Tidak Sempurna	-	-	-	-
Jumlah		17	20	27	31
Persentase %		48,57%	57,14%	77,14%	88,57%
Kategori		Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus I ke siklus II. Pada siklus I Pertemuan 1 skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan penerapan teknik pembelajaran Diad yaitu 17 Persentase 48,57% kategori “Cukup Sempurna”. Pertemuan ke 2 siklus I yaitu meningkat dengan skor 20 persentase 57,14%, kategori “Cukup Sempurna”. Siklus ke II Pertemuan 1 meningkat dengan skor 27 persentase 77,14%, kategori “Sempurna”. Pada pertemuan 2 yaitu 31 persentase 88,57% kategori “Sangat Sempurna”.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penerapan teknik Diad diatas dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Diad dari Siklus I ke Siklus II

2. Indikator Motivasi

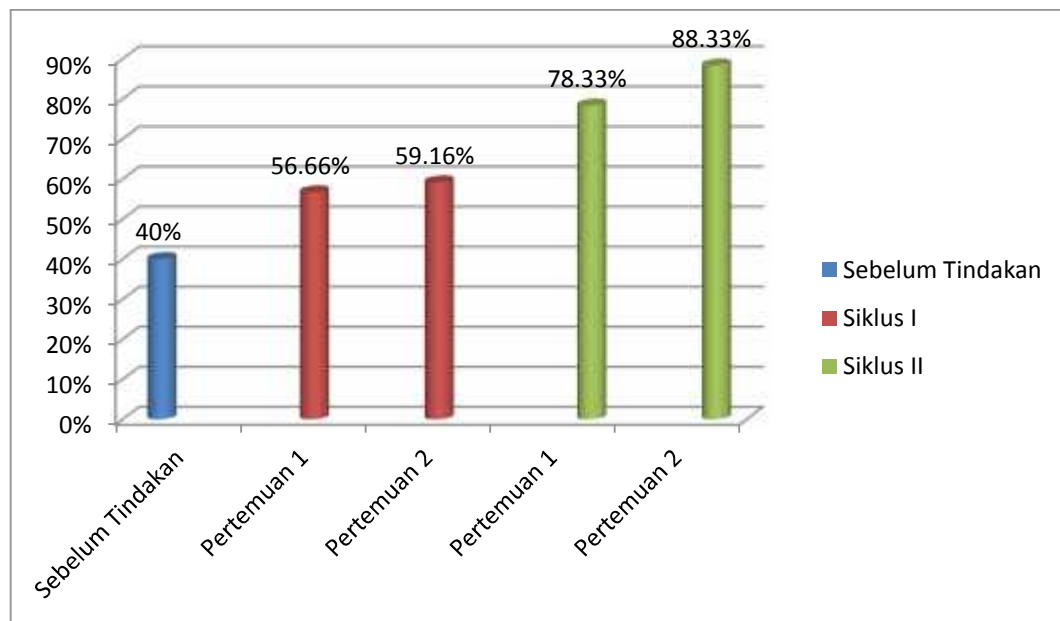
Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik Diad yang penulis terapkan dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil observasi motivasi pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPS siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.14
Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	55	55	55	80	90
2.	Adanya dorongan dan keinginan belajar	30	60	60	75	85
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	45	60	60	85	90
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	35	55	55	75	90
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	50	60	70	75	80
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	30	50	55	80	95
Persentase Untuk Keseluruhan Indikator		40%	56,66%	59,16%	78,33%	88,33%
Klasifikasi		Rendah	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan pada siklus ke I dan siklus ke II. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase (56,66%), pertemuan ke dua (59,16%). Setelah siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase (78,33%) dan pertemuan ke dua (88,33%).

Berdasarkan data peningkatan motivasi siswa tersebut menggambarkan dengan penerapan teknik pembelajaran Diad dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik Diad Siklus I ke Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan teknik Diad dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kerja Sama Siswa Kelas I Sekolah Dasar Muhammadiyah 037 Pulau Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar kerja sama tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran melalui penerapan teknik Diad. Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar kerja sama diketahui bahwa pada siklus ke I dan siklus ke II. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase (56,66%), pertemuan ke dua (59,16%). Setelah siklus ke II terjadi peningkatan, pertemuan pertama dengan persentase (78,33%) dan pertemuan ke dua (88,33%).

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas berkaitan dengan teknik Diad, peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu:

1. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang keterampilan mengajar, supaya kelas menjadi lebih hidup dan motivasi belajar siswa lebih meningkat.
2. Dalam teknik Diad sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu dan jam pelajaran berikutnya.
3. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan teknik Diad, sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran tersebut.
4. Supaya pelaksanaan penerapan teknik Diad berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih dahulu memberikan latihan praktik atau berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Baharuddin, Drs. H. M.Pd. I dan Wahyuni Nur Esa, M.Pd, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bambang Warsira., *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning*, Bandung: Nuansa, 2006.
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fajar Arni, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindak Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nurul Ramadhani., *Metode Mengajar dalam Bidang kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Oemar Hamalik, *Psikologi dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2009
- Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana., Prof. H. D., S., S.Pd., M.Ed., Phd., *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Warkanis., *Strategi Belajar Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjad, *dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008